

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang Allah ciptakan dibandingkan dengan yang lainnya, karena manusia memiliki pikiran dan perasaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Allah menurunkan agama Islam sebagai penuntun jalan bagi manusia agar mereka tidak mudah tersesat. Agama merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, karena di dalam agama terkandung aturan yang Allah berikan dalam menjalankan hidup, aturan tersebut bukan sebatas hubungan manusia dengan Allah akan tetapi aturan hubungan antara manusia dan hubungan dengan lingkungannya.

Dalam arti bahwa ia memiliki kebebasan untuk memilih kebutuhan dalam hidupnya. Manusia pada dasarnya ingin bebas dan bertanggungjawab atas pandangan hidup dan menentukan takdirnya sendiri. Individu dipengaruhi keinginan pribadi yang dihubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri.

Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak memberi ruang pada warganya untuk tidak beragama dan tidak percaya pada Tuhan. Orang bebas memilih agama, tetapi tidak bebas untuk tidak beragama sehingga identitas agama dicantumkan dalam kartu tanda penduduk serta dokumentasi resmi lain. Adanya kebebasan beragama yang dilindungi oleh negara ini membuat manusia Indonesia

bebas memilih kepercayaan atau agama yang akan dianutnya. Tidak Jarang kita temukan di berbagai tempat ibadah seperti Masjid, Gereja, Wihara atau empat ibadah lainnya, ada orang yang menyatakan keimanan untuk meyakini salah satu agama. Hal ini termasuk beberapa orang yang berpindah keyakinan (konversi agama) dari agama kristen-katholik menjadi agama islam atau bisadisebut sebagai muallaf (orang-orang yang baru masuk islam).

Setelah menyatakan keislamannya, banyak muallaf (orang-orang yang baru masuk islam) hidup dalam keadaan serba kesulitan. Mereka kehilangan tempat tinggal, pekerjaan dan terusir dari keluarga yang tidak mau menerima keislaman mereka. Kondisi hidup yang jauh dari kelayakan, merasa terbuang dan kehilangan kesejahteraan yang dulu pernah dimiliki, mereka pilih demi memenuhi gemuruh batin akan kebenaran ajaran islam. Keadaan ini ditambah dengan keimanan para muallaf yang masih lemah karena baru memeluk islam. Untuk itu persoalan penguatan keimanan muallaf menjadi hal penting dalam melakukan bimbingan keagamaan karena mereka (para muallaf) membutuhkan keteguhan iman, kalau hal ini dibiarkan maka para muallaf ini akan kembali pada agama sebelumnya. Sebagai orang baru yang pindah agama, muallaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang memperhatikan kondisi tersebut.

Keputusan untuk menjadi muallaf merupakan keputusan yang sangat sulit dalam hidup mereka, karena menyangkut nasib mereka di dunia dan juga diakhirat. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan mereka rasakan baik dari keluarga, karib kerabat, dan kawan-kawan non muslim

yang menentang keputusan mereka, ditambah tuntutan untuk mempelajari agama baru dalam waktu yang singkat. dua kalimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki islam.

Sebagai orang yang baru masuk islam sangat penting untuk mengetahui agama yang dianutnya. Semakin banyak pengetahuan yang di dapat, maka semakin banyak pula manfaat yang akan di dapat. Hal ini tentu harus dilaksanakan melalui program bimbingan keagamaan yang intensif kepada muallaf melalui pembinaan untuk terbinanya akhlakul karimah pada diri muallaf.

Gejala-gejala yang dirasakan ketika kurangnya pemahaman yang dimiliki seorang muallaf, adalah banyak ke khawatiran, kegelisahan, cemas dan menyebabkan sulitnya untuk memulai dalam mengaplikasikan, sehingga ia tidak dapat bersahabat dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain karena melihat agama nya masih lemah. Seseorang membutuhkan pembimbing dalam proses pengenalan diri dan agama. Dibutuhkan berbagai proses untuk mengenal agama islam. Yakni dengan bantuan pembimbing yang memberikan pemahaman yang dapat diterima oleh orang tersebut sehingga dijadikan acuan dalam hidup. Hal tersebut menegaskan bahwa perlunya manusia dalam beragama karena dalam diri manusia sudah terdapat potensi. Potensi beragama ini perlu pembinaan, pengarahan, pengembangan dengan cara mengenalkan agama kepada setiap manusia.

Keberadaan Masjid Lautze 2 (dua) Kota Bandung merupakan salah satu masjid yang didirikan oleh salah seorang muallaf China, beliau membangun Masjid dengan alasan menjadikan masjid sebagai centra bertanya tentang agama islam baik

untuk penduduk asli atau pendatang, selain itu supaya muallaf China mudah beribadah, mereka memiliki berbagai macam program salah satunya yaitu pembinaan muallaf yang dilaksanakan pada hari Ahad. Pada pelaksanaan pembinaan tersebut mereka dibimbing dan dibina dalam melaksanakan berbagai macam ibadah.

Akhlak karimah termasuk tanda sempurnanya iman seseorang setelah dibina. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan.

Dalam menjalankan hidup beragama ada hal yang harus di perhatikan untuk meningkatkan pemahaman dalam beragama sehingga terlihat dalam akhlakul karimah dikehidupan sehari-harinya. Salah satu bimbingan yang tepat untuk seseorang yang kurang mendapatkan pemahaman tentang hakikat dirinya melalui bimbingan agama, seseorang akan mendapatkan pemahaman hakikat dirinya sehingga tindakan nya sesuai dengan syariat Allah Swt. Pada diri seorang muallaf terdapat keyakinan diri dalam bertindak atau bersikap sesuai dengan pemahaman yang dimiliki setelah memilih islam untuk hidup lebih damai dengan bimbingan keagamaan, dalam beragama dilaksanakan upaya memberikan kecerahan batin kepada seseorang dalam menghadapi segala macam persoalan. Dan bimbingan agama yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama individu. Selain itu bimbingan agama juga diharapkan dapat membangkitkan semangat baru dalam menguatkan dan membina keimanan muallaf yang telah mengalami gejolak kejiwaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut ini fokus penelitian penulis dapat dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program bimbingan Keagamaan pada muallaf di Masjid Lautze 2 (dua) Bandung?
2. Bagaimanakah Akhlak Karimah muallaf di Masjid Lautze 2 (dua) Bandung?
3. Bagaimanakah Hasil Bimbingan Keagamaan untuk membina akhlakul karimah muallaf?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana program Bimbingan Keagamaan pada muallaf di masjid lautze 2 (dua) bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak karimah muallaf di Masjid Lautze 2 (dua) bandung.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan keagamaan untuk membina akhlakul karimah muallaf di masjid lautze 2 (dua) bandung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademik

Penelitian ini dapat memberikan relevansi untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian Bimbingan dan Konseling Islam yaitu Bimbingan

keagamaan untuk membina akhlakul karimah muallaf .

## 2. Secara praktis

- a. Bagi pembaca dan peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan, dan akan mengembangkan, mengkaji, menganalisis dan meneliti tentang muallaf sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi nantinya.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat di pakai untuk masyarakat luas dan memberikan perubahan.
- c. Bagi peneliti sendiri, mendapatkan pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian dan sebagai syarat meraihnya gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Skripsi Neng Maulida Zahroh, Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati 2007, dengan judul: Bimbingan Agama Islam Pada Keluarga Muallaf (penelitian terhadap para muallaf di masjid Lautze 2 Bandung). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori menurut Aunur Rohim menjelaskan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis

deskriptif. Hasil dari penelitian ini, bahwa pelaksanaan bimbingan yang dapat diperoleh dari mengikuti Bimbingan agama Islam tersebut adalah mengubah karakter para muallaf menjadi pribadi yang lebih baik, merekapun semakin memiliki motivasi dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Sedangkan penelitian skripsi penulis lebih menekankan pada perubahan perilaku dengan bimbingan keagamaan untuk membina akhlakul karimah muallaf .

- b. Skripsi karya Nur Jamal Sha'id, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah 2015, dengan judul: Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Keimanan Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Sawah Baru Ciputat. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yaitu: Bimbingan agama di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Sawah Baru Ciputat berpengaruh positif dalam upaya menguatkan dan meningkatkan keimanan Muallaf. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini lebih menekankan pada Bimbingan Keagamaan untuk membina Akhlakul Karimah Muallaf

## **1. Landasan Teoritis**

Teori Pembiasaan Klasik (Classical Conditioning) oleh Ivan Pavlov merupakan teori yang memandang bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Menurut teori ini belajar pada prinsipnya mengikuti suatu hukum yang sama untuk semua manusia, bahkan semua makhluk hidup Teori ini dikembangkan melalui

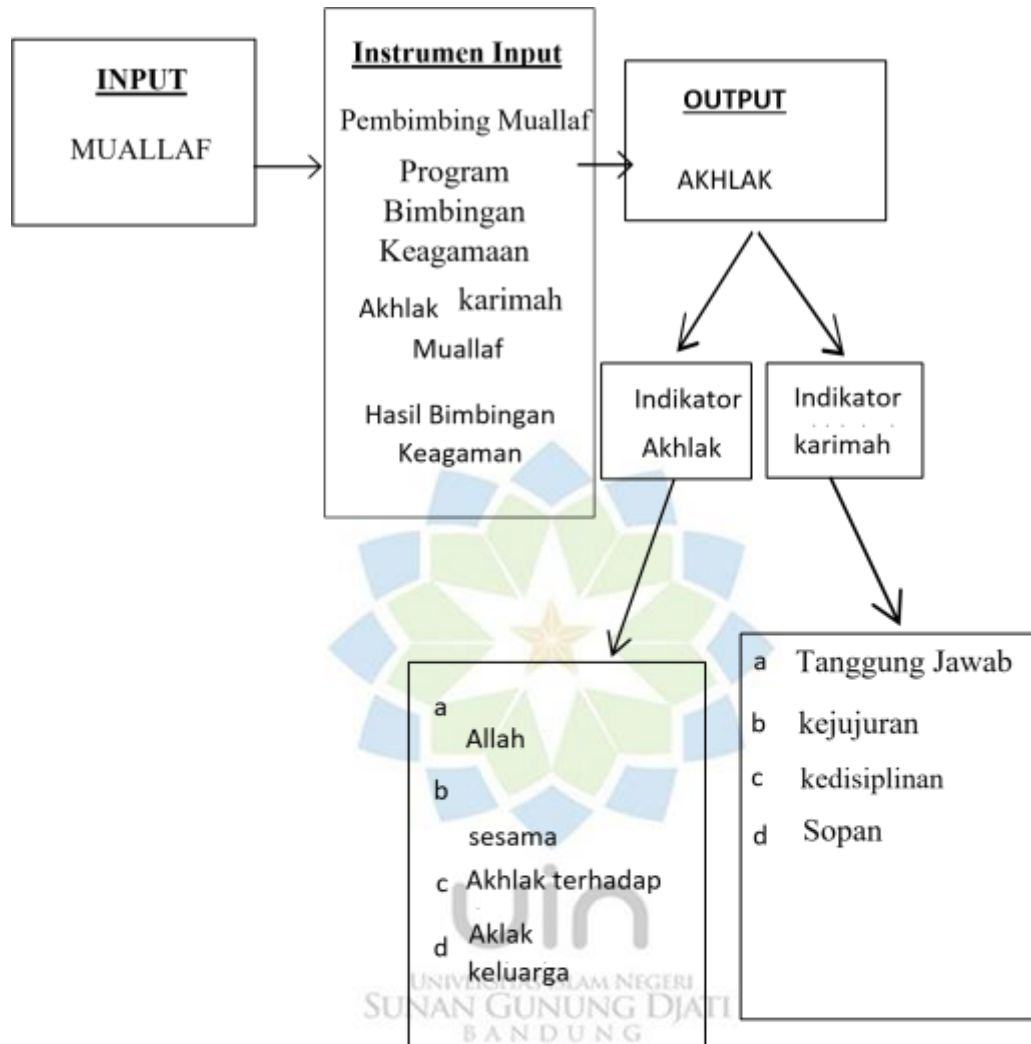
observasi terhadap perilaku belajar yang tampak (observable behavior) dan juga didasarkan pada perubahan perilaku yang bisa diamati. Behaviorisme memfokuskan diri pada sebuah pola perilaku baru yang diulangi sampai perilaku tersebut menjadi otomatis atau membudaya. *Classical Conditioning* merupakan dasar perkembangan aliran Teori behaviorisme yang mengkonsentrasikan pada kajian tentang perilaku nyata yang bisa diteliti dan diukur. Teori ini memandang pikiran sebagai sebuah kotak hitam, dalam artian bahwa respon terhadap stimulus bisa diamati secara kuantitatif, apa yang ada dalam pikiran menjadi diabaikan karena proses pemikiran tidak bisa diamati secara jelas perubahan perilakunya. Teori yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov lebih banyak dikenal dengan bunyi bel. Hal ini dikarenakan Pavlov melakukan eksperimen dengan melibatkan makanan, anjing dan bel. Pavlov dikenal dengan karyanya tentang pengkondisian klasik atau substitusi stimulus (Smith, 2009:74).

Teori ini bertujuan untuk menghilangkan tingkah laku yang salah sesuai dan membentuk tingkah laku baru. Tingkah laku dapat digunakan dalam menyembuhkan berbagai gangguan tingkah laku dari yang sederhana hingga yang kompleks, baik individual maupun kelompok.

## **2. Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini, digambarkan satu kerangka konsep yang penting yang mendasari penelitian. Uraian konsep yang digunakan membahas kaitannya dengan fokus yang akan diteliti. Dalam kerangka konseptual ini memudahkan untuk mengendalikan kegiatan penelitian dan meningkatkan wawasan terhadap satu fenomena yang diamati.





Gambar 1.1 Skema Krangka Konsep Bimbingan Keagamaan dalam membina Akhlakul Karimah Muallaf di Masjid Lautze 2 Bandung.

Berdasarkan gambar skema krangka konseptual Bimbingan Keagamaan untuk membina Akhlakul Karimah Muallaf di Masjid Lautze 2 Bandung. Menggambarkan Muallaf sebagai Input yaitu seseorang atau golongan yang

mebutuhkan perhatian, pertolongan dan bimbingan supaya menjadi muslim yang baik. Instrumen Input adalah proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing, yang dalam istilah lain Kajian pembinaan keagamaan yang akan membina akhlakul karimah dengan komponen (1) 3-5 relawan pembimbing Program dengan menggunakan bimbingan keagamaan (3) materi yang digunakan yaitu dari berbagai sumber tentang kajian taddabur quran, Tahsin dan pra Tahsin, akidah syariah dsb. (4) media yang digunakan yaitu, Papan tulis, meja, Al-Quran dsb (4) Output Merupakan hasil dari proses bimbingan keagamaan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian atau rumusan masalah yaitu kondisi Akhlak muallaf sesudah mengikuti proses bimbingan Keagamaan dan pencapai apa saja yang berhasil pada proses bimbingan keagamaan untuk membina Akhlakul Karimah.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini menjelaskan tahapan proses penelitian yaitu: menetapkan lokasi penelitian, menetapkan metode penelitian menetapkan sumber data, menetapkan jenis data, menetapkan teknik pengumpulan data, dan menetapkan teknik analisis data.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Masjid Lautze 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Tamblong No. 27, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung Jawa Barat. Dengan alasan Tersedianya data yang akan menjadikan sebagai objek penelitian, adanya relevansi antara kajian untuk membina akhlak, Adapun alasan praktisnya karena

penelitian ini mudah untuk di kembangkan dan dianalisis dalam pengumpulan data-data informasi yang dibutuhkan.

## **2. Paradigma dan pendekatan penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu (paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif). Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto 2004:13)

## **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara deskriptif yang menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Alasan menggunakan metode ini dalam pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian, berkaitan dengan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah muallaf. (Sugiyono : 2012)

## **4. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber

data primer dan sumber data sekunder.

1) Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini dengan wawancara secara langsung kepada para muallaf dan ketua DKM Masjid Lautze 2 Bandung.

2) Data sekunder

Sumber data yang merupakan penunjang bagi penelitian yang dihadapi, diperoleh dari responden DKM masjid, hasil observasi dan berbagai referensi dan literatur, diantaranya penelitian orang lain, jurnal ilmiah, buku perpustakaan, sumber internet dan bacaan-bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## 5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan menggunakan wawancara dan catatan lapangan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang :

- a. Data mengenai bimbingan keagamaan pada muallaf.

- b. Data mengenai akhlak karimah pada muallaf.
- c. Data mengenai hasil bimbingan keagamaan untuk membina akhlakul karimah muallaf.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004), teknik ini sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Adapun teknik dalam observasi ini adalah membuat pedoman dan catatan observasi dan mengamati langsung pembimbing, yang di bimbing yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan, akhlak karimah muallaf dan hasil bimbingan keagamaan melalui video atau foto untuk membina Akhlakul Karimah Muallaf di Masjid Lautze 2 (dua) Bandung.

### **b. Wawancara**

Wawancara (interview) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah, serta tujuan yang telah dilakukan (Djali dan Muljono. 2004:27). Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Teknik wawancara ini dipandang sebagai alat pengumpul data dengan cara melakukan Tanya jawab antar peneliti dengan responden untuk memperoleh sejumlah

informasi yang dibutuhkan dengan membuat panduan wawancara dan menggali data dengan penelitian . Wawancara ini dilakukan secara lisan dengan sampel 22 orang muallaf dan 2 orang DKM atau Pengurus Masjid Lautze 2 Bandung.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dan observasi akan semakin dipercaya apabila di dukung oleh hasil dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh penelitian bertujuan untuk mencari data tertulis yang di inginkan, seperti buku pedoman program bimbingan, media power point yang digunakan dalam bimbingan , arsip, foto yang berkaitan dengan judul peneliti.

## 7. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkahlangkah analisis data menurut Miles & Huberman (1992), adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- 2) Reduksi data, yaitu sebagai proses, seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada

waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

- 3) Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

